

**ANALISIS PERILAKU MEROKOK  
DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG  
(Skripsi)**

Oleh

Novian Pratama  
1614131075



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRACT**

### **SMOKING BEHAVIOR ANALYSIS IN LAMPUNG UNIVERSITY STUDENTS**

**By**

**Novian Pratama**

This study aims to analyze aspects of the smoking behavior of students at the University of Lampung, to analyze the factors that influence the smoking behavior of students at the University of Lampung, to analyze the adherence of smokers among students at the University of Lampung to government policies. This research was conducted on the campus of the University of Lampung on Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Rajabasa District, Bandar Lampung City. The researcher chose accidental sampling with 100 students at the University of Lampung who consumed cigarettes as smokers. This study uses a qualitative descriptive method following the Miles and Huberman Model. Data collection was carried out from September to October 2022. The results showed that aspects of smoking behavior in smokers among students at the University of Lampung, namely: the function of smoking for smokers is quite diverse, such as relieving stress, increasing self-confidence, creating an image of maturity, and creating calm; smoking intensity of smokers is very high, namely above 15 cigarettes a day; time and place of smoking smokers are not specific, meaning they smoke anywhere and anytime, even in the campus area. The internal factor that most influences smoking behavior among students at the University of Lampung is feelings of stress, while the external factor that has the most influence is smoking friends. The level of adherence of smoking students to Government Policy is still low, which can be seen from the Increase in Cigarette Excise Tariffs, Cigarette Danger Advertisements, and No-Smoking Areas, which have no effect on the smoking behavior of most smokers among Lampung University students.

**Keywords:** behavior, government policy, smoking, student

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PERILAKU MEROKOK DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh**

**Novian Pratama**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek-aspek perilaku merokok mahasiswa Universitas Lampung, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok mahasiswa Universitas Lampung, menganalisis kepatuhan perokok di kalangan mahasiswa Universitas Lampung terhadap kebijakan pemerintah. Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Lampung Jl. Prof.Dr.Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

Peneliti memilih accidental sampling dengan 100 mahasiswa Universitas Lampung yang mengkonsumsi rokok sebagai perokok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengikuti Model Miles dan Huberman. Pendataan dilakukan pada bulan September hingga Oktober 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aspek-aspek perilaku merokok pada perokok di kalangan mahasiswa Universitas Lampung yaitu : fungsi rokok bagi perokok cukup beragam seperti menghilangkan stres, menambah rasa percaya diri, menimbulkan citra kedewasaan, dan menimbulkan ketenangan; intensitas merokok perokok sangat tinggi yakni di atas 15 batang sehari; waktu dan tempat merokok perokok tidak spesifik, artinya mereka merokok di mana saja dan kapan saja, bahkan di kawasan kampus. Faktor internal yang paling mempengaruhi perilaku merokok di kalangan mahasiswa Universitas Lampung adalah perasaan stres, sementara faktor eksternal yang berpengaruh adalah teman perokok. Tingkat kepatuhan mahasiswa perokok terhadap Kebijakan Pemerintah masih rendah, yang dapat dilihat dari Kenaikan Tarif Cukai Rokok, Iklan Bahaya Rokok, dan Kawasan Tanpa Rokok, tidak berpengaruh terhadap perilaku merokok sebagian besar perokok di kalangan mahasiswa Universitas Lampung.

Kata kunci: kebijakan pemerintah, mahasiswa, merokok, perilaku

**ANALISIS PERILAKU MEROKOK  
DI KALANGAN MAHASISWA UNI VERSITAS LAMPUNG**

Oleh

Novian Pratama

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

**SARJANA PERTANIAN**

Pada

Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

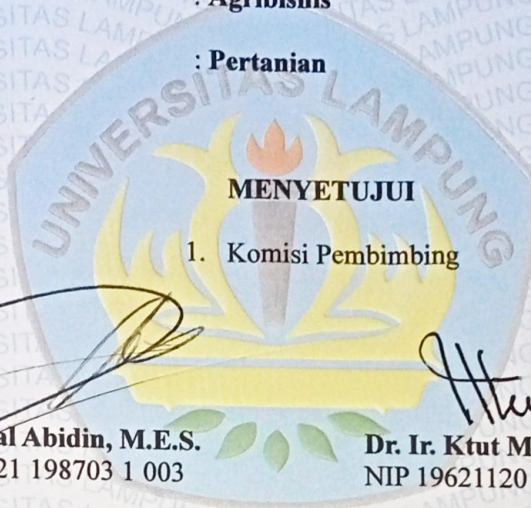
Judul Skripsi : **ANALISIS PERILAKU MEROKOK  
DI KALANGAN MAHASISWA  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Novian Pratama**

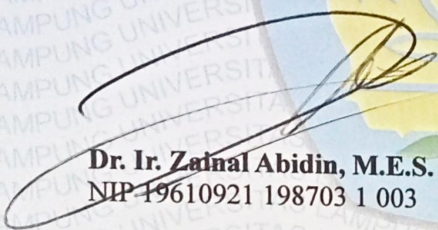
Nomor Pokok Mahasiswa : **1614131075**

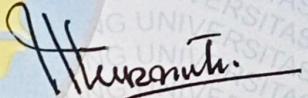
Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**

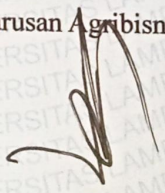


1. **Komisi Pembimbing**

  
**Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.**  
NIP 19610921 198703 1 003

  
**Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.**  
NIP 19621120 198803 2 002

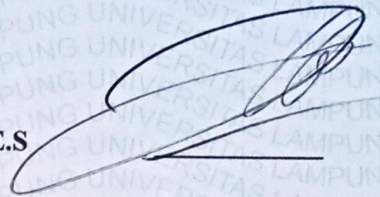
2. **Ketua Jurusan Agribisnis**

  
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 19691003 199403 1 004

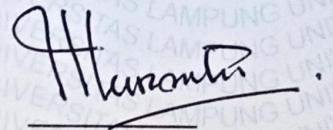
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

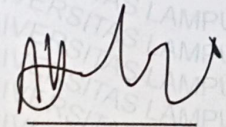
Ketua : **Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S**



Sekretaris : **Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc.**



2. Dekan Fakultas Pertanian

**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**  
NIP 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Juni 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini

Nama : Novian Pratama

NPM : 1614131075

Program Studi : Agribisnis

Jurusan : Agribisnis

Alamat : Gang H. Mafi E No. 115, Jl. Swadaya 10, Gunung Terang,  
Langkapura, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya karya atau pendapat yang pernah ditulis atau pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 1 Juni 2023

Mahasiswa yang bersangkutan



Novian Pratama

NPM. 1614131075

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi, 1 November 1997 dari pasangan Bapak Sudarsono dan Ibu Sri Dayani. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Bandar Putih pada 2009, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 8 Kotabumi pada 2012, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kotabumi pada 2015. Penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada 2016 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*homestay*) pada 2016 selama 7 hari di Desa Cintamulya, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis juga melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2020 selama 40 hari di desa Raman Endra, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur. Selanjutnya, penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) pada 2021 selama 30 hari efektif kerja di PT Syengenta Lampung.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, Ketua Umum UKMBS Unila tahun 2019. Penulis pernah mementaskan lakon teater di Pekan Teater Nasional 2018 (nominasi pertunjukan teater terbaik majalah Tempo), di Festival Teater Sumatra 2021 dan 2022. Penulis pernah menulis buku kumpulan esai Estetika Kaum Tertindas (2021), dan cerpen “Babi-Babi” (2022) karya terbaik Sayembara Internasional Menulis Cerpen UMT. Penulis pernah menyutradarai



pementasan teater monolog di Pekan Seni Mahasiswa Nasional (PEKSIMINAS)  
mewakili Provinsi Lampung.

## SANWACANA

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillahillobbil 'alamin*, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Analisis Perilaku Merokok di Kalangan Mahasiswa Universitas Lampung**. Dalam penyelesaian skripsi banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasihat, serta saran-saran yang membangun. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si, selaku Ketua Jurusan Agribisnis atas bimbingan, masukan, dan nasihat yang telah diberikan.
3. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama Skripsi atas kesediaan dalam membimbing, mencurahkan perhatian, kesabaran, arahan, saran, ilmu, dan nasihat selama proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A., selaku Dosen Pembimbing Kedua Skripsi atas kesediaan dalam membimbing, memberi arahan, saran, ilmu, dan nasihat dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan ilmu, saran, dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
6. Orang tuaku tersayang, Ayahanda Sudarsono dan Ibunda Sri Dayani, Adikku Yudi Prasetya, atas semua limpahan kasih sayang, dukungan, doa,

pemberian semangat, motivasi, nasihat serta bantuan yang telah diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas semua ilmu yang bermanfaat, nasihat dan motivasi selama penulis menjadi Mahasiswa Agribisnis Universitas Lampung.
8. Seluruh Karyawan Jurusan Agribisnis, Mba In, Luki, Mas Boim, Mas Bukhori, dan Mas Ponco atas bantuan dan kerja sama yang telah diberikan.
9. Tria Nur Handayani yang selalu memberi perhatian, kekuatan, cinta, dan semangat dalam mengarungi dunia yang asyik ini.
10. Sahabat-sahabat, adik-adik, dan para senior di UKMBS Unila dan KoBER, yang sudah menjadi rumah 'kedua' selama menjalani studi di Unila.
11. Sahabat M. Teguh Wibowo, Muhammad Revvy Kurniawan, Neli Agustina, Maya Olivia, Riza, Ragil Crysanti, atas masukan, saran, semangat, motivasi, kerjasama dan dukungan serta bantuan yang telah diberikan.
12. Teman-teman Putri Larasati, Rika Andriyani, Putri Wulandari, Tri Tarsita, Sultan, Pupung, Wayan, Denta, Daniel, atas dukungan, dan bantuan yang telah diberikan.
13. Teman-teman agribisnis angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
14. Almamater Tercinta dan Seluruh pihak yang telah membantu selama pembuatan dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan karunia-Nya dan memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan, akan tetapi penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Bandar Lampung, 12 Juni 2023  
Penulis

Novian Pratama

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN .....</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Rokok dan Perilaku Merokok Mahasiswa .....	6
2. Teori Konsumsi.....	13
3. Kebijakan Pemerintah.....	16
B. Penelitian Terdahulu.....	18
C. Kerangka Pemikiran .....	22
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Metode Penelitian.....	24
B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional.....	25
C. Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian .....	26
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data .....	28
E. Metode Analisis Data .....	30
<b>IV. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>32</b>
A. Sejarah Universitas Lampung.....	32
B. Kondisi Umum .....	34
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Karakteristik Perokok.....	37
B. Aspek-Aspek Perilaku Merokok .....	42
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perokok Merokok.....	49
D. Dampak Peraturan Pemerintah tentang Pembatasan Rokok .....	57

<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Penelitian terdahulu.....	19
2. Batasan operasional variabel perilaku merokok.....	26
3. Jumlah mahasiswa universitas lampung.....	36
4. Karakteristik perokok.....	38
5. Sebaran mahasiswa perokok berdasarkan fakultas.....	38
6. Sebaran mahasiwa perokok berdasarkan usia.....	39
7. Sebaran data mahasiswa perokok berdasarkan jenis kelamin.....	39
8. Sebaran data mahasiswa perokok berdasarkan tempat tinggal.....	39
9. Sebaran data mahasiswa perokok berdasarkan sumber pendapatan.....	40
10. Sebaran jumlah pengeluaran rata-rata per hari perokok.....	40
11. Sebaran data mahasiswa perokok berdasarkan jumlah pengeluaran rata-rata per hari untuk membeli rokok.....	41
12. Sebaran data mahasiswa perokok berdasarkan jumlah konsumsi rokok per hari.....	42
13. Sebaran data mahasiswa perokok berdasarkan jumlah rokok yang dikonsumsi per hari.....	43
14. Sebaran data mahasiswa perokok berdasarkan fungsi merokok bagi dirinya.....	45
15. Tabulasi silang fungsi merokok dan intensitas merokok.....	45
16. Sebaran data mahasiswa perokok berdasarkan tempat merokok.....	47
17. Tabulasi silang tempat merokok dan intensitas merokok.....	47
18. Sebaran data mahasiswa perokok berdasarkan waktu merokok .....	48
19. Tabulasi silang waktu merokok dan intensitas merokok.....	49
20. Sebaran data mahasiswa perokok berdasarkan faktor internal yang mempengaruhi perilaku merokoknya.....	51

21. Sebaran data mahasiswa perokok berdasarkan keberadaan teman perokok di lingkungan pergaulannya.....	52
22. Sebaran pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku merokok perokok .....	53
23. Sebaran perokok yang terdapat perokok di lingkungan keluarganya.....	54
24. Sebaran data mahasiswa perokok berdasarkan pengaruh orang tua terhadap perilaku merokok.....	54
25. Sebaran data mahasiswa perokok berdasarkan pengaruh iklan rokok terhadap perilakumerokok.....	56
26. Sebaran faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku merokok pada mahasiswa perokok.....	56
27. Sebaran data mahasiswa perokok berdasarkan pengaruh kenaikan cukai terhadap perilaku merokok.....	58
28. Tabulasi silang pengaruh kenaikan cukai dan intensitas merokok.....	58
29. Sebaran pengaruh iklan bahaya merokok terhadap perilaku merokok pada mahasiswa perokok.....	60
30. Tabulasi silang pengaruh iklan bahaya rokok dan intensitas merokok....	62
31. Sebaran data mahasiswa perokok berdasarkan pengetahuan adanya penerapan KTR di wilayah kampus.....	63
32. Sebaran data mahasiswa perokok berdasarkan sumber pengetahuan terhadap aturan KTR di kampus.....	64
33. Sebaran data mahasiswa perokok berdasarkan tanggapan pada efektifitas penerapan KTR di kampus.....	64
34. Sebaran mahasiswa perokok berdasarkan pendapatnya terhadap Keberadaan pihak yang mengawasi pelaksanaan KTR.....	65
35. Sebaran data mahasiswa perokok berdasarkan pengaruh kebijakan KTR terhadap perilaku merokok.....	65
36. Tabulasi silang pengaruh KTR dan intensitas merokok.....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Persentase penyebab kematian di Indonesia.....	2
2. Kerangka Pemikiran.....	23
3. Peta Kampus universitas Lampung.....	34

## I. PENDAHULUAN

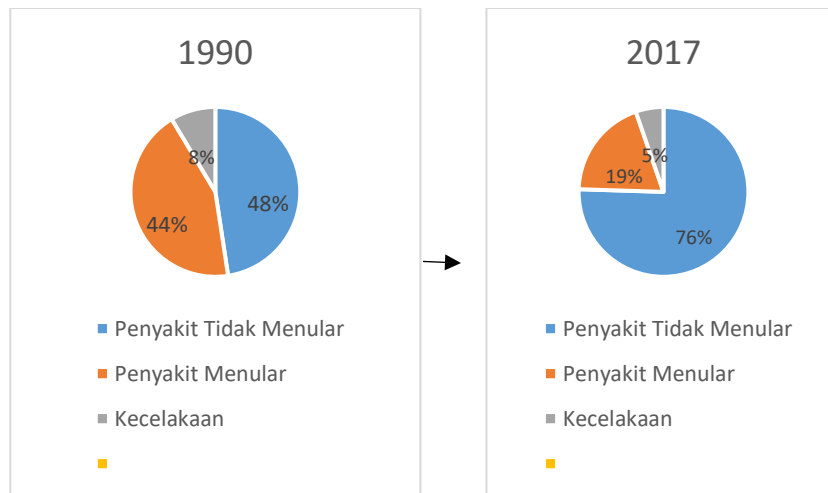
### A. Latar Belakang

Rokok merupakan salah satu komoditi dengan jumlah konsumsi terbesar di Indonesia. Laporan Sensus Penduduk Badan Pusat Statistik 2020 menunjukkan bahwa konsumsi rokok menempati peringkat kedua dalam konsumsi rumah tangga di Indonesia pada Maret 2020 (Nasihudin, 2020). Data tersebut memperlihatkan komoditi utama belanja rumah tangga di Indonesia adalah beras sebanyak 20.2 persen di kota dan 25.3 persen di desa. Sedang, rokok menempati peringkat kedua sebanyak 12.2 persen di kota dan 10.9 persen di desa.

Berdasarkan data BPS Indonesia, prevalensi merokok di Indonesia tergolong masih sangat tinggi, yang pada tahun 2020 prevalensi merokoknya sebesar 28,69%. Kemudian, fakta mengejutkan lain adalah tingkat prevalensi merokok di Provinsi Lampung yang pada tahun 2020 telah menyentuh angka 33,43% dan menjadikan Lampung sebagai Provinsi dengan tingkat konsumsi rokok tertinggi di Indonesia (BPS, 2020).

Rokok memiliki dampak positif yang luar biasa terhadap perekonomian Indonesia. berdasarkan Data Kementerian Perindustrian 2019 Industri Hasil Tembakau (IHT) menyokong pendapatan cukai Indonesia sebesar 96% dan menyerap 5,98 juta tenaga kerja. Namun, bukan berarti besarnya tingkat konsumsi rokok tersebut tidak memiliki dampak negatif yang luar biasa juga terhadap masyarakat Indonesia, terutama di bidang kesehatan. Berdasarkan penelitian Institute Health Metric and Evaluation (IHME) pada tahun 2020, sejak tahun 2017, penyumbang kematian tertinggi adalah penyakit tidak

menular, yang faktor risikonya adalah gaya hidup. Merokok adalah salah satu gaya hidup yang buruk yang memicu risiko tersebut. Di tahun 2017, persentase kematian oleh penyakit tidak menular mencapai angka 75,5%. Selain itu, berdasarkan penelitiannya yang lain, angka kematian nasional akibat rokok adalah 88 orang per 100.000 dan sebanyak 10 provinsi berada di atas rata-rata angka kematian nasional tersebut (Arjoso & Dkk, 2020).



Gambar 1. Persentase penyebab kematian di Indonesia di 1990 dan 2017  
Sumber: Institute Health Metric and Evaluation (IHME), 2020.

Di sisi lain, pemerintah pun terkena imbas dari dampak rokok di bidang kesehatan. Seperti yang kita ketahui, memang, tingkat konsumsi rokok yang berlebihan akan memperburuk kondisi kesehatan masyarakat, maka tentu saja, pemerintah tidak akan tinggal diam dalam melihat masalah tersebut. Dalam menangani kesehatan masyarakat, pemerintah memberikan asuransi untuk golongan miskin dan hampir miskin di bawah JKN (Jaminan Kesehatan Nasional). Pengeluaran layanan kesehatan dalam JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) untuk kondisi kesehatan terkait tembakau seperti kanker, penyakit jantung, serebrovaskular, dan ginjal hampir berlipat ganda hanya dalam jangka waktu empat tahun: dari Rp9,9 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp18,9 triliun pada tahun 2018. Pengeluaran ini merupakan seperlima total pengeluaran medis program JKN dan makin memperburuk defisit JKN, sehingga pemerintah Indonesia terpaksa memberikan dana tambahan sebesar Rp25,7 triliun untuk JKN selama empat tahun terakhir (WHO, 2020).

Kenyataan ini tak bisa ditolak. Ibarat dua sisi koin: di satu sisi, rokok telah menyumbang begitu besar pendapatan untuk negara melalui pajak cukai dan juga membantu menyerap banyak tenaga kerja, tapi di sisi lain, rokok telah memberi dampak yang cukup mengerikan terhadap kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Di sinilah peran pemerintah untuk mengatasi dilema tersebut. Pemerintah berhak membuat kebijakan-kebijakan yang berpihak kepada rakyat, sehingga bukan hanya produsen rokok yang membabi buta mengeruk keuntungan sebesar-besarnya, sementara rakyat hanya memperoleh kerugiannya saja.

Dari analisis data Susenas tahun 2001 diperoleh data umur mulai merokok kurang dari 20 tahun cenderung meningkat dan lebih dari separuh perokok mengkonsumsi lebih dari 10 batang per hari, bahkan yang berumur 10 – 14 tahun pun sudah didapat sebesar 30,5% yang mengkonsumsi lebih dari 10 batang per hari diantaranya 2,6% yang mengkonsumsi lebih dari 20 batang per hari (Salawati & Amalia, 2010). Perilaku merokok pada remaja ini patut dijadikan perhatian karena remaja merupakan aset bangsa yang harus dijaga. Remajalah yang kemudian akan melanjutkan estafet peradaban di bangsa ini di kemudian hari.

Mahasiswa merupakan bagian dari remaja akhir atau adolesen. Data Riskesdas pada tahun 2013 didapatkan perokok dengan usia 30 - 34 tahun dengan prevalensi merokok 33,4% memiliki angka tertinggi, kemudian usia 35 ± 39 tahun dengan prevalensi 32,3% perokok aktif. Sementara angka prevalensi yang cukup mengejutkan ialah usia 20 ± 24 tahun yang mana merupakan rentang usia mahasiswa dengan prevalensi 27,2% (Meilani, 2017). Data tersebut membuktikan terjadi konsumsi rokok yang tinggi pada usia remaja dan salah satunya di kalangan mahasiswa.

Pada fakta di lapangan, kebijakan-kebijakan telah diterapkan, tetapi tidak memberikan dampak yang signifikan. Hal inilah yang menimbulkan tanda tanya besar di hati penulis terkait perilaku para konsumen rokok yang seakan tak terpengaruh oleh beragam kebijakan tersebut. Oleh karena itu, penulis

tertarik untuk melakukan penelitian terkait perilaku merokok para konsumen rokok serta responnya dengan kebijakan-kebijakan yang ada. Fakta menarik lain yang mengatakan bahwa Lampung merupakan Provinsi dengan prevalensi merokok tertinggi membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Provinsi ini, khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Lampung yang notabeneanya merupakan masyarakat yang heterogen yang berusia di atas 15 tahun dan berada di lingkungan yang menerapkan salah satu kebijakan, yaitu penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Maka sebagai syarat kelulusan Strata 1 (S1), penulis melakukan penelitian ini dengan mengambil judul, “ **Analisis Perilaku Merokok Di Kalangan Mahasiswa Universitas Lampung.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana aspek-aspek perilaku merokok mahasiswa Universitas Lampung?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok mahasiswa Universitas Lampung?
3. Bagaimana dampak kebijakan pemerintah terhadap perilaku merokok mahasiswa Universitas Lampung?
4. Bagaimana dampak rokok terhadap kesehatan mahasiswa perokok Universitas Lampung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Menganalisis aspek-aspek perilaku merokok mahasiswa Universitas Lampung.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok mahasiswa Universitas Lampung.

3. Menganalisis kepatuhan perokok di kalangan mahasiswa Universitas Lampung terhadap kebijakan pemerintah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah gambaran tentang hasil penerapan kebijakan pemerintah dalam mengendalikan konsumsi rokok di Indonesia khususnya di Universitas Lampung. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan bagi segenap masyarakat terutama bagi pemerintah serta menambah kajian dalam mengetahui efektivitas penerapan kebijakan untuk mengendalikan permintaan rokok.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan, sehingga tujuan dari kebijakan ini dapat diterapkan secara optimal dan tidak merugikan masyarakat terutama dari sisi konsumen. Selain itu, bagi peneliti lain, penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan menambah literatur ilmiah mengenai pengaruh kebijakan pemerintah terhadap konsumsi rokok.

## II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Rokok dan Perilaku Merokok Mahasiswa

##### a. Rokok

Produk Tembakau dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan adalah suatu produk yang secara keseluruhan atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dihisap, dan dihirup atau dikunyah (BPK, 2012).

Rokok dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 adalah salah satu Produk Tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap dan/atau dihirup asapnya, termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (BPK, 2012).

Dalam Peraturan Direktur Jenderal Bea Dan Cukai Nomor Per-20/Bc/2018/ Tahun 2019, Sigaret adalah hasil tembakau yang dibuat dari tembakau rajangan yang dibalut dengan kertas dengan cara dilinting untuk dipakai, tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu yang digunakan dalam membuatnya.

Dalam laporan WHO (2017) on *The Global Tobacco Epidemic*, Indonesia dengan populasi 260-an juta penduduk dan masuk dalam grup negara-negara *middle income*, estimasi prevalensi perokok harian pada 2015 untuk penduduk dengan usia di atas 15 tahun adalah 31,9% untuk sigaret dan 33,6% untuk nonsigaret. Sedangkan dari sisi *affordability*, yaitu persentase PDB per kapita yang dibutuhkan untuk melakukan pembelian 100 bungkus rokok paling laku di pasar adalah 4,52% (semakin tinggi persentase, semakin *less affordability*). Apabila dibandingkan antara tahun 2016 dan 2014, Hasil Tembakau di Indonesia sudah masuk dalam kategori *less affordable*. Namun, bila dibandingkan antara tahun 2016 dengan 2008 (*trend average*), Indonesia masih dalam posisi *more affordable* (Sunaryo, Harfianto, Kustowo, Firmansyah M, & Melliana, 2019).

Menurut Studi Ernst dan Young pada tahun 2015, terdapat total 5,98 juta orang, baik secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam Hasil Tembakau, mulai dari petani tembakau, manufaktur, sampai dengan distributor dan pedagang rokok. Berdasarkan survei tenaga kerja yang dilakukan oleh DJBC pada tahun 2014, terdapat 350-400 ribu orang yang terlibat langsung dalam proses produksi Hasil Tembakau di mana sebagian besar adalah tenaga kerja untuk melinting (*hand-rolled cigarette*) (Sunaryo, Harfianto, Kustowo, Firmansyah M, & Melliana, 2019).

#### b. Perilaku Merokok Mahasiswa

Joyce B dkk rnengatakan bahwa perilaku diakui oleh hukum dan memiliki variabel-variabel lingkungan. Manusia memberikan respon pada beberapa variabel yang ada di lingkungannya dengan pengaruh *counter conditioning*. Paksaan dari luar ini menstimulasi individu untuk melakukan atau menjauhi perilaku tertentu. Perilaku mempunyai kemungkinan akan dapat diperkuat atau diperlemah dan



direspons yang muncul dan lingkungan. Dalam hal ini, counter conditioning juga berkaitan erat, meski kelihatannya berbeda, sebab *counter conditioning* mengharuskan adanya proses pembelajaran kembali. Dalam *counter conditioning* penilaku yang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan akan berubah menjadi penilaku yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan dimana seseorang bertempat tinggal (Joyce, Weil, & Calhoun, 2011).

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana, 2015).

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku merokok merupakan segala bentuk kegiatan individu dalam membakar rokok kemudian menghisap dan menghembuskannya keluar sehingga menimbulkan asap yang dapat terhirup oleh orang disekitarnya (Nasution, 2007).

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun, dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (KemKes, 2015). Di Indonesia, rata-rata mahasiswa jenjang strata 1 adalah mereka yang berusia 18-24 tahun (Paramita, 2010).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa usia mahasiswa berada dalam kategori remaja.

Secara umum menurut Kurt Lewin, bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri, juga disebabkan faktor lingkungan (Komasari & Helmi, 2000).

c. Tahap–Tahap Perilaku Merokok

Seperti yang diungkapkan oleh Leventhal & Clearly (Komasari & Helmi, 2000) terdapat 4 tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok yaitu :

1. Tahap *preparatory*.

Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan. Hal ini menimbulkan minat untuk merokok.

2. Tahap *initiation*.

Tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan atau tidak terhadap perilaku merokok.

3. Tahap *becoming a smoker*.

Apabila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak 4 batang per hari maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok.

4. Tahap *maintenance of smoking*.

Tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*self-regulating*). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang tadinya hanya mencoba atau menjadi perokok pemula, lama kelamaan akan menjadi kebiasaan karena rokok mengandung nikotin yang akan menjadikan perokok merasa ketagihan atau ketergantungan. Tahap-tahap merokok terdiri dari tahap *preparatory*, tahap *initiation*, tahap

*becoming a smoker* dan tahap *maintenance of smoking*.

d. Aspek-Aspek Perilaku Merokok

Aspek-aspek perilaku merokok menurut Leventhal dan Clearly (1980) (Dewi, Lilik, & Karyanta, 2013), sebagai berikut :

1. Fungsi Merokok

Fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami perokok, perasaan positif maupun negatif. Seseorang menjadikan rokok sebagai penghibur dan memiliki fungsi yang penting bagi kehidupannya.

2. Intensitas Merokok

Seseorang yang merokok dengan jumlah batang rokok yang banyak dalam waktu satu hari menunjukkan perilaku merokoknya sangat tinggi.

3. Tempat Merokok

Individu yang merokok dimana saja, bahkan merokok di *no smoking area* menunjukkan perilaku merokok individu sangat tinggi

4. Waktu Merokok

Seseorang merokok dengan perilaku merokok yang sangat tinggi ketika merokok di segala waktu (pagi, siang, sore, malam) dan dipengaruhi oleh keadaan yang dialami pada saat itu. Misalnya ketika sedang berkumpul dengan teman, cuaca dingin, atau setelah dimarahi orang tua.

e. Tipe-Tipe Perokok

Tipe-tipe perokok menurut Smet (Hasnida & Kemala, 2005) berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap digolongkan menjadi tiga tipe, yaitu:

1. Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam

sehari.

2. Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.
3. Perokok ringan menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.

f. Faktor–Faktor Penyebab Perilaku Merokok

Perilaku merokok selain disebabkan dari faktor dalam diri (internal) juga disebabkan faktor dari lingkungan (eksternal) (Komasari & Helmi, 2000).

a. Faktor Diri (internal)

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Merokok juga memberi *image* bahwa merokok dapat menunjukkan kejantanan (kebanggaan diri) dan menunjukkan kedewasaan. Individu juga merokok dengan alasan sebagai alat menghilangkan stres (Nasution, 2007).

Remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis psikososial yang dialami pada perkembangannya yaitu pada masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya (Komasari & Helmi, 2000).

b. Faktor Lingkungan (eksternal)

Menurut Soetjningsih (2004) dalam (Sumarni, 2015), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja adalah:

1) Orang Tua

Perilaku remaja memang sangat menarik dan gaya mereka pun bermacam-macam. Ada yang atraktif, lincah, modis, agresif dan kreatif dalam hal-hal yang berguna, namun ada juga remaja yang suka hura-hura bahkan mengacau. Pada masa remaja, remaja memulai berjuang melepas ketergantungan kepada orang tua dan berusaha

mencapai kemandirian sehingga dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Pada masa ini hubungan keluarga yang dulu sangat erat sekarang tampak terpecah. Orang tua sangat berperan pada masa remaja, salah satunya adalah pola asuh keluarga akan sangat berpengaruh pada perilaku remaja. Pola asuh keluarga yang kurang baik akan menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti merokok, minuman keras, menggunakan obat-obat terlarang dan lain-lain (Dipkes RI, 2005)

## 2. Teman

Pengaruh kelompok terhadap perilaku beresiko kesehatan pada remaja dapat terjadi melalui mekanisme *peer socialization*, dengan arah pengaruh berasal kelompok, artinya ketika remajabergabung dengan kelompoknya maka seorangremaja akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya, sesuai dengan norma yang dikembangkan oleh kelompok tersebut (Mu'tadin,2002) dalam (Kurniawan, 2016).

Remaja pada umumnya bergaul dengan sesama mereka, karakteristik persahabatan remaja dipengaruhi oleh kesamaan usia, jenis kelamin dan ras. Kesamaan dalam menggunakan obat-obatan, merokok sangat berpengaruh kuat dalam pemilihan teman (Yusuf, 2006) dalam (Kurniawan, 2016).

## 3. Iklan Rokok

Banyaknya iklan rokok di media cetak, elektronik, dan media luar ruang telah mendorong rasa ingin tahu remaja tentang produk rokok. Menurut Istiqomah (2004) Iklan rokok mempunyai tujuan mensponsori hiburan bukan untuk menjual rokok, dengan tujuan untuk mengumpulkan kalangan muda yang belum merokok untuk mencoba

merokok dan setelah mencoba merokok akan terus berkelanjutan sampai ketagihan (Wahyuni & Sudaryanto, 2010).

## **2. Teori Konsumsi**

Secara umum istilah konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia (Rosyidi, 2011). Adapun menurut ilmu ekonomi, konsumsi adalah setiap kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup (Wibowo & Supriadi, 2013)

Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang tersebut meliputi pembelanjaan rumah tangga pada barang tahan lama seperti kendaraan, alat rumah tangga, dan barang tidak tahan lama seperti makanan, pakaian. Adapun jasa meliputi barang yang tidak berwujud seperti potong rambut, layanan kesehatan dan lain-lain (Mankiw, 2012).

Pengertian Konsumen menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dalam pasal 1 angka (2) yakni:

Konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan/jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga dapat diklarifikasikan menjadi tiga besar diantaranya yaitu sebagai berikut (Rahardja & Manurung, 2008).

a. Faktor Ekonomi

1) Pendapatan rumah tangga

Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson & Nordhaus, 1992). Pendapatan rumah tangga amat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi, semakin tinggi tingkat pendapatan semakin tinggi pula tingkat konsumsi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi makin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif (Putria, 2020).

2) Kekayaan Rumah Tangga

Tercakup dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (misalnya rumah, tanah, dan mobil) finansial (deposito berjangka, saham dan surat-surat berharga). (Putria, 2020)

3) Jumlah barang tahan lama dalam masyarakat

Konsumsi masyarakat juga dipengaruhi oleh jumlah barang konsumsi tahan lama (*consumers durables*). Pengaruh terhadap tingkat konsumsi bisa bersifat positif (menambah) dan negatif (mengurangi) (Putria, 2020).

4) Tingkat bunga

Tingkat bunga tinggi dapat mengurangi atau mengerem keinginan konsumsi baik dilihat dari sisi keluarga yang memiliki kelebihan uang maupun yang kekurangan uang. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi (*opportunity cost*) dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Bagi mereka yang ingin

mengonsumsi dengan berhutang terlebih dahulu, misalnya dengan meminjam dari bank atau menggunakan fasilitas kartu kredit, biaya bunga semakin mahal, sehingga lebih baik menunda atau mengurangi konsumsi (Putria, 2020) .

5) Perkiraan tentang masa depan

Jika rumah tangga memperkirakan masa depannya makin baik, mereka akan lebih leluasa untuk melakukan konsumsi. Karena penggunaan konsumsi cenderung makin jelek, mereka pun mengambil ancang-ancang dengan menekan pengeluaran konsumsi (Putria, 2020) .

b. Faktor-faktor demografi

Terdapat 2 faktor yang tercakup dalam faktor demografi yakni:

1) Jumlah penduduk

Jumlah penduduk yang besar akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relatif rendah.

2) Komposisi penduduk

Komposisi penduduk suatu negara dapat dilihat dari beberapa klasifikasi, diantaranya: usia (produktif dan tidak produktif), pendidikan (rendah, menengah, tinggi), dan wilayah tinggal (perkotaan dan pedesaan). Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi dijabarkan sederhana seperti di bawah ini:

- a) Semakin banyak penduduk yang berusia kerja atau usia produktif (15-64), makin besar tingkat konsumsinya, terutama bila sebagian besar dari mereka mendapat kesempatan kerja yang tinggi, dengan upah yang baik. Sebab makin banyak penduduk yang bekerja, penghasilan juga semakin besar.



- b) Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, tingkat konsumsinya juga semakin tinggi, kebutuhan hidupnya makin banyak. Yang harus mereka penuhi bukan hanya sekedar kebutuhan untuk makan dan minum, akan tetapi juga kebutuhan informasi, pergaulan masyarakat yang lebih baik serta kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya (eksistensinya). Seringkali biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan ini lebih besar daripada biaya kebutuhan untuk makan dan minum.
- c) Makin banyak penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan, pengeluaran konsumsinya juga semakin tinggi. Sebab umumnya pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif dibandingkan masyarakat pedesaan.

#### c. Faktor-faktor Non-Ekonomi

Faktor-faktor non ekonomi yang mempengaruhi besarnya konsumsi adalah faktor sosial budaya masyarakat. Misalnya saja berubahnya pola sosial budaya makan, perubahan etika dan tata nilai karena ingin meniru masyarakat lain yang dianggap lebih hebat (tipe ideal). Contoh paling kongkret di Indonesia adalah berubahnya kebiasaan berbelanja dari pasar tradisional ke pasar swalayan. Begitu juga kebiasaan makan dari makan masakan yang disediakan ibu dirumah menjadi kebiasaan makan di restaurant atau pusat-pusat jajanan yang menyediakan makanan cepat saji (*fast food*).

### 3. Kebijakan Pemerintah

#### a. Kenaikan Bea Cukai

Choulupka (2000) menjelaskan bahwa kenaikan cukai yang akan berpengaruh pada kenaikan Harga Jual Eceran, akan mengurangi konsumsi dan prevalensi Hasil Tembakau secara signifikan. Estimasi dari banyak studi mengindikasikan elastisitas permintaan jangka pendek di

negara-negara *high-income* berada pada kisaran -0,25 sampai -0,5 yang berarti bahwa kenaikan harga Hasil Tembakau sebesar 10% akan mengurangi konsumsi sampai dengan 5%. Sedangkan implikasi berbeda terjadi di negara-negara *low* dan *middle income* di mana kenaikan harga Hasil Tembakau sebesar 10% dapat mengurangi permintaan sampai dengan 8% (Sunaryo, Harfianto, & Kustowo, 2019).

Pada konferensi APBN Kita 23 November 2020, Menteri Keuangan menyampaikan lima aspek yang dipertimbangkan dalam merumuskan tarif cukai Hasil Tembakau yaitu penerimaan negara, prevalensi merokok pada anak-anak dan perempuan, dukungan kepada petani tembakau, pemberantasan rokok ilegal, dan kelangsungan pasar tenaga kerja (Kusuma, 2020). Sementara itu, dalam merumuskan kebijakan tarif bea cukai rokok, terdapat empat aspek pertimbangan kebijakan, yaitu aspek pengendalian konsumsi, penerimaan, tenaga kerja, dan rokok ilegal. Empat aspek ini yang disebut Empat Pilar Kebijakan Tarif Cukai Rokok (Sunaryo, Harfianto, & Kustowo, 2019).

b. Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Lampung No 8 Tahun 2017 Pasal 4 Tentang Kawasan Tanpa Rokok, Pengaturan KTR bertujuan untuk (Dinkes, 2018):

1. menciptakan ruang dan lingkungan yang bersih dan sehat;
2. melindungi kesehatan perseorangan, keluarga, masyarakat dan lingkungan dan bahan yang mengandung karsinogen dan zat adiktif dalam produk tembakau yang dapat menyebabkan penyakit, kematian dan menurunkan kualitas hidup;
3. melindungi setiap orang dari dorongan lingkungan dan pengaruh iklan dan promosi untuk inisiasi penggunaan dan ketergantungan terhadap bahan yang mengandung zat adiktif berupa tembakau;
4. meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap bahaya merokok dan manfaat hidup tanpa merokok;
5. melindungi kesehatan masyarakat dari asap rokok orang; dan

6. mewujudkan generasi muda yang sehat.

c. Iklan Bahaya Rokok

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan Pasal 2 ayat 2, penyelenggaraan pengamanan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk (Kemenkeu RI, 2012) :

- a. melindungi kesehatan perseorangan, keluarga, masyarakat, dan lingkungan dari bahaya bahan yang mengandung karsinogen dan Zat Adiktif dalam Produk Tembakau yang dapat menyebabkan penyakit, kematian, dan menurunkan kualitas hidup;
- b. melindungi penduduk usia produktif, anak, remaja, dan perempuan hamil dari dorongan lingkungan dan pengaruh iklan dan promosi untuk inisiasi penggunaan dan ketergantungan terhadap bahan yang mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau;
- c. meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap bahaya merokok dan manfaat hidup tanpa merokok; dan
- d. melindungi kesehatan masyarakat dari asap Rokok orang lain.

**B. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan tinjauan bagi penelitian ini, penulis telah mengumpulkan beberapa penelitian sebelumnya yang juga meneliti variabel-variabel yang berpengaruh terhadap konsumsi rokok. Secara terstruktur, penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

	Judul	Penulis	Tujuan	Hasil
1	Perilaku Merokok Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang	Trixie Salawati, Rizki Amalia	mengetahui gambaran perilaku merokok antara mahasiswa Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan di Unimus	pengetahuan, sikap, keyakinan, motivasi dan praktik merokok di kalangan perokok dari Fakultas kesehatan maupun non kesehatan tidak terlalu jauh berbeda, walaupun pada pertanyaan tertentu perokok dari Fakultas kesehatan bisa memberi penjelasan sedikit lebih banyak.
2	Keefektifan Kebijakan Area Bebas Asap Rokok Di Universitas Muhammadiyah Makasar	Hijrah	mengetahui efektifitas kebijakan area bebas asap rokok di Universitas Muhammadiyah Makassar	beberapa civitas akademika masih tidak mau menaati kebijakan ini dan menganggap bahwa kebijakan yang dikeluarkan oleh kampus ini tidak layak untuk dilaksanakan, dengan anggapan kebijakan tersebut tidak berpihak pada dirinya.

Tabel 1. Penelitian terdahulu (Lanjutan)

	Judul	Penulis	Tujuan	Hasil
3	Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Beli Rokok	Serly Rizky Feranty	mengetahui pengaruh pendidikan Terhadap Minat beli rokok bagi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro).	tingginya pendidikan tidak berpengaruh terhadap menurunnya minat beli rokok.
4	Dampak Pendapatan Dan Harga Rokok Terhadap Tingkat Konsumsi Rokok Pada Rumah Tangga Miskin Di Indonesia	Nasruddin Djoko Surjono dan Piping Setyo Handayani	mengetahui konsumsi rokok pada rumah tangga miskin ketika terjadi peningkatan pendapatan, kenaikan harga rokok, dan konsumsi barang lain yang dikorbankan ketika ada kenaikan harga rokok	Hasil studi menunjukkan bahwa rokok merupakan barang normal. Permintaan rokok bersifat inelastis untuk rumah tangga miskin.
5	Pengaruh Pesan Komunikasi Pada Kemasan Rokok Terhadap Sikap Perokok Muda Di Kota Surabaya	Adelina Erlinda Ana R, Burhan Bungin, dan Rachmawati Novari	mengetahui pengaruh pesan komunikasi atas label peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok terhadap sikap perokok muda di Kota Surabaya	terdapat pengaruh yang signifikan antara pesan komunikasi atas label peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok terhadap sikap di kalangan perokok muda di Kota Surabaya.

Tabel 1. Penelitian terdahulu (Lanjutan)

	Judul	Penulis	Tujuan	Hasil
6	Pengaruh Kenaikan Tarif Cukai Dan Fatwaharam Merokok Terhadap Perilaku Konsumen Rokok Di Kota Semarang	Nenik Woyanti	menganalisis pengaruh faktor harga, pendidikan, umur, penghasilan, regulasi cukai rokok dan fatwa haram merokok terhadap perilaku konsumen rokok di Kota Semarang dan menganalisis faktor yang paling dominan yang mempengaruhi perilaku konsumen rokok setelah adanya regulasi pemerintah tentang tarif cukai rokok dan perubahan fatwa haram merokok di Kota Semarang	variabel harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumen rokok. Selain itu, variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumen rokok.
7	Analisis Pengaruh Konsumsi Rokok Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah	Agnes Marisca Dian Sari	mengetahui pengaruh kemiskinan dan pajak rokok terhadap konsumsi rokok di Jawa Tengah pada tahun 2013	Ada pengaruh positif dan signifikan garis kemiskinan terhadap konsumsi rokok di Jawa Tengah tahun 2013 dan Tidak ada pengaruh pajak rokok terhadap konsumsi rokok di Jawa Tengah pada tahun 2013.

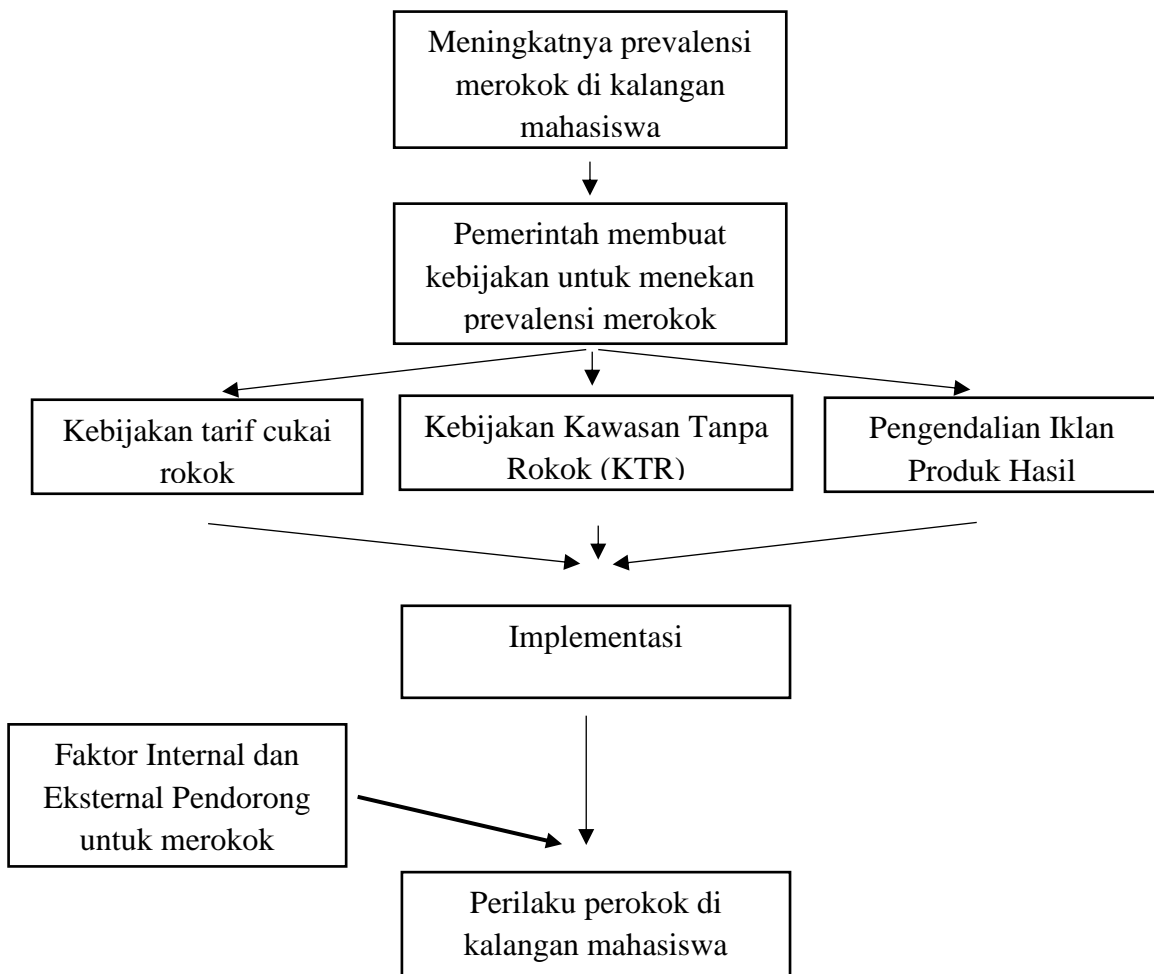
### C. Kerangka Pemikiran

Dari tahun ke tahun, prevalensi merokok di Indonesia semakin meningkat dan Lampung sendiri merupakan provinsi dengan prevalensi merokok di kalangan remaja tertinggi di Indonesia pada tahun 2020. Merespon hal tersebut, pemerintah telah membuat kebijakan guna menekan tingginya tingkat konsumsi rokok tersebut, yaitu: Kebijakan Tarif Cukai Rokok, Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok, dan Pengendalian Iklan Produk Hasil Tembakau.

Universitas Lampung, sebagai lembaga yang tercakup dalam Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2017 tentang ruang lingkup Kawasan Tanpa Rokok (KTR), turut menerapkan kebijakan tersebut.

Universitas Lampung menerapkan larangan merokok bagi mahasiswa pada ruang-ruang tertentu, yang mana hal tersebut diduga berpengaruh terhadap perilaku merokok di kalangan mahasiswa Universitas Lampung.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kerangka pemikiran analisis perilaku merokok di kalangan mahasiswa Universitas Lampung



### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menjelaskan tentang perilaku konsumen rokok di kalangan mahasiswa Universitas Lampung dalam hubungannya dengan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Dengan demikian penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Pada penelitian ini digambarkan suatu keadaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Menurut Nazir (1988) penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya (Wahyuni S. , 2010).

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (IdTesis, 2012).

## **B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional**

Konsep dasar penelitian merupakan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti guna mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dan dilakukannya analisis data yang berhubungan dengan penelitian.

Perilaku merokok merupakan segala bentuk kegiatan individu dalam membakar rokok kemudian menghisap dan menghembuskannya keluar sehingga menimbulkan asap yang dapat terhirup oleh orang disekitarnya (Nasution, 2007).

Secara umum menurut Kurt Lewin, bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri, juga disebabkan faktor lingkungan (Komasari & Helmi, 2000).

Dalam melakukan penelitian, diperlukan batasan-batasan agar hasil penelitian tidak melebar atau keluar dari tujuan yang dicapai sehingga mampu memberikan hasil yang spesifik. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perilaku perokok di kalangan mahasiswa Universitas Lampung ini memiliki beberapa batasan operasional, yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Batasan operasional variabel Perilaku Merokok

No	Variabel	Definisi	Satuan
2	Aspek-Aspek Perilaku Merokok	Aspek-aspek yang berkaitan dengan perilaku merokok	Fungsi Merokok Intensitas Merokok Tempat Merokok Waktu Merokok
3	Tipe-Tipe Perokok	Tipe-tipe perokok berdasarkan jumlah rokok yang dikonsumsi per hari	Perokok Berat Perokok Sedang Perokok Ringan
4	Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok	Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menjadi perokok	Internal Eksternal
5	Kebijakan Pemerintah	Kebijakan yang dibuat untuk menekan prevalensi merokok	Kenaikan tarif cukai rokok Iklan bahaya rokok Kawasan Tanpa Rokok

### C. Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus Universitas Lampung di Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedung Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa perokok yang berada di lokasi tersebut cukup heterogen dan notabene memiliki usia di atas 15 tahun. Menurut Notoatmodjo (2010) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya

(Fian, 2020). Pengambilan data dilakukan pada bulan September hingga Oktober tahun 2022 dengan hari pengambilan data pada hari kerja kampus.

Perokok penelitian ini adalah para mahasiswa Universitas Lampung yang mengonsumsi rokok. Teknik sampling dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

*Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu *Accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *accidental sampling* adalah proses pengambilan perokok untuk dijadikan sampel berdasarkan sampel yang kebetulan ditemui dengan peneliti, kemudian perokok yang dirasa cocok dijadikan sebagai sumber data (Abdhu, 2020). Peneliti memilih *Accidental sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut hingga data jenuh.

Menurut Sugiyono, adapun cara menentukan jumlah sampel pada *accidental sampling*, yaitu dengan rumus slovin. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yakni sebagai berikut .

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

1 = konstanta

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e^2$  = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir yakni 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

Maka berdasarkan rumus tersebut, dengan memasukkan data jumlah mahasiswa Universitas Lampung di tahun 2022, didapati jumlah sampel penelitian sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{38.507}{1 + 38.507 (0,1)^2}$$

$$n = 100$$

Berdasarkan jumlah data yang dihitung, maka jumlah perokok yang akan diteliti adalah 100 orang.

#### **D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Menurut Husein Umar (2013:42) data primer adalah data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Syafnidawaty, 2020). Menurutnya, data sekunder adalah data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui wawancara kepada perokok yang dalam hal ini digunakan kuisisioner sebagai medianya. Sementara itu, data skunder didapatkan dari *website* lembaga penelitian tertentu, serta berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Di dalam metode penelitian kualitatif, data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Rahardjo, 2011).

### 1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan perokok atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara secara langsung kepada mahasiswa perokok di Universitas Lampung agar diperoleh data secara mendalam. Kemudian data hasil wawancara secara langsung digunakan sebagai acuan pertanyaan wawancara melalui kuisisioner *googleform* kepada mahasiswa perokok di Universitas Lampung, agar kemudian diperoleh data dari sampel penelitian yang lebih luas.

### 2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, maupun pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### 3. Dokumen

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto,

hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

## **E. Metode Analisis Data**

Tujuan satu, dua, dan tiga dalam penelitian ini dijawab menggunakan metode analisis data kualitatif. Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna” (Rijali, 2018).

Langkah-langkah analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti Model Miles and Huberman. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/ verification) (Hariyanti, 2015) yaitu:

### **1. Reduksi Data (Data Reduction)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data, menurut Miles and Huberman adalah teks yang bersifat naratif.

## 3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dan kesimpulan yang kredibel dalam penelitian kualitatif adalah apabila kesimpulan yang dikemukakan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data-data di lapangan.



#### **IV. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **A. Sejarah Universitas Lampung**

Unila merupakan Perguruan Tinggi Negeri di Provinsi Lampung yang berdiri berdasarkan Keputusan Menteri Perguruan Tinggi Ilmu Pendidikan (PTIP) Nomor 195 Tahun 1965, pada tanggal 23 September 1965, kemudian dikukuhkan menjadi Perguruan Tinggi Negeri dengan Keputusan Presiden Nomor 73 Tahun 1966, yang diawali dengan Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum. Tahun 1968 IKIP Jakarta Cabang Tanjung Karang diintegrasikan ke dalam Unila berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Nomor: 1 Tahun 1968. Kemudian, dengan Keppres Nomor 043 Tahun 1982 menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selanjutnya, beberapa fakultas dibentuk, yaitu Fakultas Pertanian didirikan berdasarkan SK Presidium Nomor 756/KPTS/1967 dan dikukuhkan Mendikbud Nomor 16 Tahun 1973. Kemudian menyusul Fakultas Teknik yang didirikan berdasarkan SK Presidium Unila Nomor 227/KPTS/IRES/1968. Sejak tahun 1972 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pendidikan Tinggi Nomor 101/B-1/II/1972 (karena adanya beberapa alasan yang sangat teknis) Fakultas ini tidak menerima mahasiswa baru lagi dan mahasiswa yang ada disalurkan ke Fakultas lain. Pada tanggal 13 Januari 1978 dengan SK Rektor Nomor 08/KPTS/R/1979 dibentuk Fakultas Teknik Persiapan. Perkembangan selanjutnya, berdasarkan SK Presiden Nomor 43/M/1987 fakultas ini ditetapkan sebagai Fakultas Non Gelar Teknologi (FNGT).

Pada perkembangan selanjutnya, dengan SK Mendikbud Nomor 0132/O/1991, pada tanggal 6 April 1991 FNGT ini diubah menjadi

Fakultas Teknik. Perkembangan selanjutnya, pada Tahun Akademik 1986/1987 dibuka persiapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), yang kemudian pada tanggal 11 November 1995, dikukuhkan menjadi salah satu fakultas di Unila berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 0333/O/1995. Pada Tahun Akademik 1988/1989 dibentuk Persiapan Fakultas Ilmu Matematika dan Ilmu Alam (FMIPA), yang kemudian pada tanggal 15 November 1995, dikukuhkan sebagai fakultas berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 0334/O/1995. Pada tahun 2002, Program Studi Pendidikan Dokter yang bernaung di bawah Fakultas MIPA, telah memulai kegiatannya sesuai dengan Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Dokter yang diterbitkan oleh Dirjen Dikti Depdiknas dengan nomor Nomor 3195/D/T/2002 tanggal 28 Oktober 2002.

Program Pascasarjana Universitas Lampung didirikan bersamaan dengan pengangkatan Direktur Program Pascasarjana berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Lampung Nomor 94/J26/KP/2002 tanggal 3 Juli 2002. Sampai dengan Tahun Akademik 2005/2006, enam program magister telah beroperasi. Program Studi Magister Hukum merupakan program magister pertama didirikan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Nomor 387/Dikti/Kep/1999 tanggal 19 Agustus 1999. Program magister kedua adalah Program Studi Magister Teknologi Agroindustri yang berdiri berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti Nomor 452/Dikti/Kep/1999 tanggal 23 Nopember 1999. Program magister ketiga yaitu Program Studi Magister Manajemen berdiri berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti Nomor 87/Dikti/Kep/2000 tanggal 14 April 2000. Program Magister Agronomi yang merupakan Program Studi Magister keempat yang berdiri berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti Nomor 251/Dikti/Kep/2000 tanggal 4 Agustus 2000. Program magister kelima yaitu Magister Teknologi Pendidikan yang berdiri berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti Nomor 82/Dikti/Kep/2001 tanggal 3 April 2001. Program magister keenam yaitu Program Magister EkonomiPertanian/Agribisnis berdiri berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti Nomor 3004/D/T/2004 tanggal

4 Agustus 2004. Pada tahun akademik 2007/2008 telah dibuka juga dua buah program studi pascasarjana yaitu PS Magister Teknik Sipil dan PS Magister Ilmu Pemerintahan, berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti Nomor 4925/D/T/2006 tanggal 26 Desember 2006.

Tahun 2011, Fakultas Kedokteran Unila resmi disahkan sesuai dengan SK Menpan Nomor 8/439/M.PAN-RB/2/2011 tanggal 16 Februari 2011.

Dengan demikian saat ini Unila memiliki 8 fakultas yaitu: Fakultas Ekonomi (diintegrasikan menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tahun 2011), Fakultas Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian, Fakultas Tehnik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, serta Fakultas Kedokteran. Peta kampus Universitas Lampung dapat dilihat pada Gambar 3.



- |                                      |                        |
|--------------------------------------|------------------------|
| 1. Rektorat                          | 10. Perpustakaan       |
| 2. Fak. Ekonomi                      | 11. Gedung TIK         |
| 3. Fak. Hukum                        | 12. Auditorium         |
| 4. Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik | 13. Fasilitas Olahraga |
| 5. Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan |                        |
| 6. Fak. Matematika dan IPA           |                        |
| 7. Fak. Pertanian                    |                        |
| 8. Fak. Teknik                       |                        |
| 9. Fak. Kedokteran                   |                        |

Gambar 3. Peta Kampus universitas Lampung

## B. Kondisi Umum

Hingga tahun 2019, Unila memiliki delapan fakultas yaitu Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Hukum (FH), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Pertanian (FP), Fakultas Teknik (FT),

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), dan Fakultas Kedokteran.

Hingga tahun 2019 Unila memiliki total 111 program studi: 5 Program doktor, 35 Program Studi Magister, 57 Program Studi Sarjana, dan 12 Program Studi Diploma. Di samping itu, Unila juga menyelenggarakan pendidikan penyeteraan pada beberapa program studi S1. Unila memiliki dua lembaga yaitu Lembaga Penelitian yang mengkoordinasi empat pusat penelitian yang meliputi pusat penelitian lingkungan, pusat penelitian pengembangan wilayah lahan kering, pusat penelitian budaya Lampung, dan pusat penelitian pesisir, dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat yang mengkoordinasi dua pusat pengabdian kepada masyarakat yaitu pusat pengembangan wilayah dan pemberdayaan masyarakat serta pusat pengembangan kewirausahaan dan bisnis. Di bidang administrasi, Unila mempunyai dua Biro yaitu Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan, Perencanaan dan Sistem Informasi (BAAKPSI) dan Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK).

Dalam melaksanakan tugasnya Rektor dibantu oleh empat Pembantu Rektor masing-masing untuk bidang akademik, bidang administrasi umum dan keuangan, bidang kemahasiswaan, dan bidang kerjasama perencanaan/ pengembangan, dan sistem informasi/komunikasi. Di tingkat fakultas, yang dipimpin oleh Dekan, dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dibantu oleh tiga pembantu dekan, masing-masing untuk bidang akademik, bidang administrasi umum dan keuangan, dan bidang kemahasiswaan. Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi dilakukan oleh Jurusan/Bagian/Program Studi. Sebagai unsur penunjang, Unila memiliki beberapa Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang meliputi perpustakaan, balai bahasa, pelayanan pendidikan, pusat komputer, kebun percobaan, fasilitas olahraga, percetakan dan penerbitan, serta pusat jasa ketenagakerjaan.

Sarana administrasi akademik, pembelajaran, penelitian, dan pengabdian, tersedia gedung, laboratorium, bengkel, studio, dan kebun percobaan. Fasilitas fisik gedung/ruang yang ada saat ini seluas 102.122 m<sup>2</sup>, dengan rincian ruang kuliah seluas 23.499 m<sup>2</sup>; laboratorium 16.697 m<sup>2</sup>, perpustakaan 6.407 m<sup>2</sup>, ruang kerja dosen 6.689 m<sup>2</sup>, ruang administrasi 15.989 m<sup>2</sup>, dan ruang lainnya 32.831 m<sup>2</sup>. Fasilitas fisik berupa lahan tersebut yang ada di dalam Kampus Unila Gedung meneng seluas 77,845 ha, di Kampus Jalan Panglima Polem, Bandar Lampung ada 4 ha, di Jalan Suprpto, Bandar Lampung (YP Unila) 2.300 m<sup>2</sup>, dan 4 ha berada di Metro.

Kebun percobaan Unila tersebar di beberapa tempat yaitu di Natar, Lampung Selatan seluas 3,5 ha, di Sukadanaham, Bandar Lampung, seluas 5,5 ha (status hak milik) di Tanjungan, Lampung Selatan seluas 100 ha (sedang diperpanjang proses hak guna pakainya), di Liwa, Lampung Barat, seluas 20 ha (hak guna pakai) dan hutan pendidikan yang berada di Gunung Betung, Bandar Lampung, seluas 1.000 ha (status tanah adalah Hutan Pendidikan Taman Nasional Wan Abdurrahman, yang saat ini sedang diurus proses perpanjangan Hak Guna Pakainya).

Pada tahun 2022, jumlah mahasiswa seluruh program studi mencapai 38.507 orang. Berdasarkan data Badan Akademik dan Kemahasiswaan (BAK) Universitas Lampung jumlah mahasiswa Universitas Lampung secara rinci dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Jumlah mahasiswa Universitas Lampung tahun 2022

No.	Fakultas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	FEB	1.380	1.974	3.354
2.	F. Hukum	1.864	1.892	3.756
3.	FKIP	2.734	7.843	10.577
4.	Pertanian	2.383	3.427	5.810
5.	F. Teknik	3.263	1.868	5.131
6.	FISIP	1.810	2.805	4.615
7.	FMIPA	1.126	2.665	3.791
8.	F. K	347	914	1.261
9.	<i>Pasca Sarjana</i>	97	115	212
	<b>Jumlah</b>	15.004	23.503	38.507

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Simpulan yang dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan yaitu bahwa perilaku merokok di kalangan mahasiswa Universitas Lampung sebagai berikut:

1. Aspek-aspek perilaku merokok pada perokok di kalangan mahasiswa Universitas Lampung yaitu : fungsi rokok bagi perokok cukup beragam seperti menghilangkan stres, menambah rasa percaya diri, menimbulkan citra kedewasaan, dan menimbulkan ketenangan; intensitas merokok perokok sangat tinggi yakni di atas 15 batang sehari; waktu dan tempat merokok perokok tidak spesifik, artinya mereka merokok di mana saja dan kapan saja, bahkan di kawasan kampus.
2. Faktor internal yang paling mempengaruhi perilaku merokok di kalangan mahasiswa Universitas Lampung adalah perasaan stres, sementara faktor eksternal yang berpengaruh adalah teman perokok.
3. Tingkat kepatuhan mahasiswa perokok terhadap Kebijakan Pemerintah masih rendah, yang dapat dilihat dari Kenaikan Tarif Cukai Rokok, Iklan Bahaya Rokok, dan Kawasan Tanpa Rokok, tidak berpengaruh terhadap perilaku merokok sebagian besar perokok di kalangan mahasiswa Universitas Lampung.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan yaitu:

1. Sebaiknya mahasiswa sebagai contoh masyarakat terdidik mampu memberi teladan baik untuk menaati aturan, mengingat berbagai upaya dari pemerintah tidak memberi dampak yang signifikan terhadap perilaku merokok mereka.
2. Pemerintah perlu membuat strategi pencegahan yang jitu pada masyarakat untuk menghindari rokok sedini mungkin. Hal ini mengingat hasil penelitian bahwa sebagian besar perokok mulai mengenal rokok pada usia di bawah remaja, yakni ketika SD, di mana perokok belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang rokok.
3. Universitas Lampung perlu memperketat pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok dengan cara melakukan patroli terutama di tempat-tempat terjadinya pelanggaran KTR. Berdasarkan hasil penelitian, masih banyak mahasiswa yang melakukan pelanggaran dengan tetap merokok di lingkungan kampus, bahkan terdapat kasus adanya tenaga pengajar (dosen) yang merokok ketika jam kuliah sedang berlangsung.
4. Peneliti selanjutnya perlu memperluas ruang populasi dan menambah variabel lain seperti perilaku merokok pada mahasiswi, pegawai universitas, hingga dosen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul, Y. (2020, Oktober 26). *Metode Accidental Sampling: Cara dan Contoh*. Diambil kembali dari Deepublish Store:  
<https://deepublishstore.com/blog/metode-accidental-sampling/>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. syakir Media Press.
- Afifah, N. (2022). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja*. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Afiyanti, Y. (2008). Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan*, 137-141.
- Arjoso, S., & Dkk. (2020). *Atlas Tembakau Indonesia 2020*. Jakarta: Tobacco Control Support Center-Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia.
- B.Ripley, R., & A.Franklin, G. (1982). *Policy Implementation and Bureaucracy*. Dorsey Press.
- BPK. (2012). *Database Peraturan BPK RI*. Diambil kembali dari Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5324/pp-no-109-tahun-2012>
- BPS. (2020). *Badan Pusat Statistik*. Diambil kembali dari Persentase Merokok Pada Penduduk Umur  $\geq 15$  Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2018-2020: <https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>
- D. L. (2018, September 7). *Perda Kawasan Tanpa Rokok*. Diambil kembali dari Dinkes Provinsi Lampung: <https://dinkes.lampungprov.go.id/wp-content/uploads/2018/09/PERDA-KTR-PROVINSI-LAMPUNG.pdf>
- Dewi, P. S., Lilik, S., & Karyanta, N. A. (2013). Perbedaan Perilaku Merokok Ditinjau Dari Tingkat Stress Pada Wanita Dewasa Awal di Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret*, 34.
- Dipkes RI. (2005). *Rencana Strategi Departemen Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.



- Fian. (2020, Agustus 30). *Teknik Purposive Sampling Serta Contohnya*. Diambil kembali dari TambahPinter: <https://tambahpinter.com/teknik-purposive-sampling/>
- Hariyanti, M. (2015, Juni 17). *Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman*. Diambil kembali dari Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/meykurniawan/556c450057937332048b456c/analisis-data-kualitatif-miles-dan-huberman>
- Hasnida, & Kemala, I. (2005). Hubungan Antara Stres Dan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Psikologia Volume I No. 2 P S. Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*.
- IdTesis. (2012, Januari 4). *Pengertian dan Jenis Metode Deskriptif*. Diambil kembali dari IdTesis: <https://idtesis.com/metode-deskriptif/>
- Iskandar, J. (2012). *Kapita Selekta teori Administrasi Negara*. Bandung: Puspaga.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching, Edisi Kedelapan, (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemenkeu RI. (2012, Desember 24). *Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan*. Diambil kembali dari JDIH Kementerian Keuangan: <https://jdih.kemenkeu.go.id/FullText/2012/109tahun2012pp.htm>
- KemKes. (2015). *Pusdatin KemKes*. Diambil kembali dari Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-reproduksi-remaja.pdf>
- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 37 - 47.
- Kurniawan, D. (2016). Hubungan Perilaku Teman Dan Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kelurahan Dukuh, Sukoharjo. *Jurnal Program Studi S 1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kusuma, H. (2020, November 23). *Ini 5 Pertimbangan Sri Mulyani Masih Kaji Tarif Cukai Rokok 2021*. Diambil kembali dari finance detik: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5267088/ini-5-pertimbangan-sri-mulyani-masih-kaji-tarif-cukai-rokok-2021>
- Mankiw, N. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.

- Meilani, P. (2017). Merokok Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Fakultas Kedokteran Universitas Riau). *Jurnal Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Riau*, 3.
- Nasihudin, A. (2020, 9). *Liputan 6*. Diambil kembali dari BPS: Rokok Jadi Komoditi Peringkat Kedua Dalam Konsumsi Rumah Tangga: <https://www.liputan6.com/health/read/4361847/bps-rokok-jadi-komoditi-peringkat-kedua-dalam-konsumsi-rumah-tangga>
- Nasution, I. (2007). Stres Pada Remaja. *Universitas Sumatra Utara*, 1–26.
- Nirwana, R. (2020). *Pengaruh Persepsi Risiko Perilaku Merokok Terhadap Niat Berhenti Merokok Pada Perokok Aktif Di Kota Makassar*. Makasar: Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayah, Z. W., Gayatri, R. W., & Ratih, S. P. (2021). Pengaruh Kenaikan Harga Rokok terhadap Perilaku Merokok pada Kelompok Usia Remaja: Literature Review. *Sport Science and Health*, 976–987.
- Okviana. (2015). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bulliying*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pamungkas, K. B., R. R. Maramis, F., & Tucunan, A. (2020). Perilaku Mahasiswa Terhadap Penerapan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal KesMas, Vol. 9, No 7*.
- Paramita, G. V. (2010). Studi Kasus Perbedaan Karakteristik Mahasiswa Di Universitas ‘X’-Indonesia Dengan Universitas ‘Y’-Australia. *Humaniora*, 629-635.
- Putra, M. A. (2019). *Komunikasi Visual Terhadap Pesan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok*. Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diambil kembali dari Komunikasi Visual Terhadap Pesan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok, Muhammad Ardaya Maulana Putra, 2019, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Putria, A. (2020). *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Muslim*. Bukittinggi: Jurusan Ekonomi Islam Febi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bukittinggi.

- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi ke tiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahardjo, M. (2011, Juni 10). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Diambil kembali dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: <https://uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 1-12.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal UIN Antasari Banjarmasin*, 81-95.
- Rosyidi, S. (2011). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Salawati, T., & Amalia, R. (2010). Perilaku Merokok Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang. *jurnal Unimus*, 172.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (1992). *Mikro Ekonomi, Edisi keempat belas*. Jakarta: Erlangga.
- Sismanto. (2015). *Persepsi Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Pada Mahasiswa Prodi Pgsd Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014/2015*. Surakarta: Prodi Pgsd Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Smith, K. B., & Larimer, C. W. (2009). *The Public Policy Theory Primer*,. Amerika Serikat: Westview Press.
- Sumarni, A. (2015). Gambaran Perilaku Merokok pada Mahasiswi Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Program Studi Psikologi FPSI-UKSW*.
- Sunaryo, Harfianto, A., & Kustowo, H. (2019). *Dinamika kebijakan tarif cukai rokok : the untold story*. Jakarta: Noura Books.
- Sunaryo, Harfianto, A., Kustowo, H., Firmansyah M, R., & Melliana, A. (2019). *Dinamika Kebijakan Tarif Cukai Rokok: The Untold Story*. Jakarta: Noura Books.
- Susanto, N. T. (2013, desember 23). *TEGUH: Blog mahasiswa Universitas Brawijaya*. Diambil kembali dari Pengertian, Jenis-jenis, dan Tingkat-tingkat Kebijakan Publik: <http://blog.ub.ac.id/nutes/2013/12/23/pengertian-jenis-jenis-dan-tingkat-tingkat-kebijakan-publik/>

- Syafnidawaty. (2020, November 8). *DATA PRIMER*. Diambil kembali dari Universitas raharja: <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>
- Thoha, M. (2012). *Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wahyuni, D., & Sudaryanto, A. (2010). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Merokok Pada Remaja Di Desa Karang Tengah Kecamatan Sragen. *Jurnal Jurusan Keperawatan FIK UMS*, 120-129.
- Wahyuni, S. (2010). *Eksistensi Benazir Bhutto Dalam Konstelasi Politik di Pakistan Tahun 1988-2007*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- WHO. (2020). *Menaikkan Cukai dan Harga Produk Tembakau untuk Indonesia Sehat dan Sejahtera*. Jakarta, Indonesia: World Health Organization, Regional Office for South-East Asia.
- Wibowo, S., & Supriadi, D. (2013). *Ekonomi Makro Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.